

## PENGARUH LIKUIDITAS, EARNING PER SHARE DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN

Andini Nurwulandari<sup>1</sup>, Qania Tsany Putri Nurul Ulfah<sup>2</sup>, dan Agung Fajar Ilmiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nasional Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [1andinmanajemen@gmail.com](mailto:1andinmanajemen@gmail.com)

### Riwayat Artikel:

Diterima:

**1 Maret 2022**

Direvisi:

**1 Mei 2022**

Disetujui:

**1 Juni 2022**

### Klasifikasi JEL:

R53, O16

### Kata kunci:

*current ratio; earning per share; price book value; kebijakan dividen; harga saham*

### Keywords:

*current ratio; earnings per share; dividend policy; price book value; stock price*

### Cara mensitasi:

Nurwulandari, A., Ulfah, Q. T. P. N., & Ilmiyono, A. F. (2022). Analisa Iklan Melalui Fitur Instagram Ads terhadap Minat Beli Konsumen Frozen Food. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. 8(1), 75–84.



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *earning per share* dan *price book value* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan subsektor asuransi dan perusahaan efek. Metode analisis data menggunakan metode Partial Least Square. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan PBV berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen; EPS tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen; *current ratio* dan PBV berpengaruh langsung terhadap harga saham, EPS tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham, kebijakan dividen berpengaruh langsung terhadap harga saham; *current ratio* dan EPS tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen; dan PBV berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Hal ini mengimplikasikan pentingnya investor melakukan analisis fundamental perusahaan yaitu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan, terutama pada rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut dan dalam memprediksi tingkat resiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the current ratio, earnings per share, and price-book value on stock prices through dividend policy. The research sample was selected using the purposive sampling method and obtained 20 insurance and securities companies. The data analysis method used the Partial Least Square method. The results showed that the current ratio and PBV had a direct positive and significant effect on dividend policy; EPS has no direct effect on dividend policy; current ratio and PBV have a direct effect on stock prices, EPS has no direct effect on stock prices, dividend policy has a direct effect on stock prices; current ratio and EPS have no direct effect on stock prices through dividend policy; and PBV affect stock prices through dividend policy. This implies the importance of investors conducting fundamental analysis of the company, namely analyzing financial ratios, especially liquidity ratios to determine the company's ability to fulfill its obligations. This can be done to find out the financial condition of the company and predict the level of risk that will be faced in investing in the company*

## PENDAHULUAN

Seiring pada era saat ini dengan berkembangnya perekonomian dapat mengakibatkan perubahan di beberapa bidang kehidupan, diantaranya perubahan dalam melakukan transaksi atau aktifitas yang pada awalnya dilakukan secara offline. Namun, saat ini dapat dilakukan melalui digital. Sehingga masyarakat dengan mudah melakukan transaksi dengan efektif dan efisien. Adapun perusahaan yang saat ini melakukan transformasi ke arah digital ialah salah satunya pada perusahaan jasa keuangan. Contohnya perbankan yang saat ini menjalankan perubahan menjadi bank digital. Dikutip dari CNBC Indonesia. Prospek transformasi jasa keuangan digital saat ini banyak dilirik oleh berbagai pihak, diantaranya ialah konglomerat bisnis, perusahaan e-commerce hingga perusahaan startup yang berusaha menjadi pemain utama. Hal ini bukan tanpa alasan mengingat jasa keuangan digital diramal akan menjadi masa depan jasa keuangan di Indonesia. Sehingga pada masa transformasi ini dapat disimpulkan bahwa jasa keuangan sedang berlomba melakukan perbaikan bisnis, agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mendorong para investor melakukan investasi. Keberhasilan perusahaan dapat dicermati dari laju pertumbuhan yang tinggi dimana pertumbuhan tersebut memerlukan dukungan tambahan investasi (Juniarti, 2021). Salah satu alternatif pilihan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan yaitu dengan menjual surat-surat berharga, baik dalam bentuk saham, obligasi ataupun surat berharga lainnya.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis yang dapat digunakan oleh investor dengan cara mengukur kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno 2005). Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat, yang antara lain dicerminkan dengan kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan, perubahan tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama atau di atas standar rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio pasar, dan price to book value. Rasio likuiditas dengan diukur menggunakan Current Ratio (CR). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiwati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap persediaan BEI. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi harga sahamnya. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dkk. (2018) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham.

Rasio pasar menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio yang akan diukur adalah rasio mengenai rasio pasar yaitu *earning per share* yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Untuk meningkatkan harga saham maka salah satunya ialah dengan memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) dimana pengukurannya ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2012). *Earning Per Share* dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina (2021) dikemukakan hasil pada penelitian ialah *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Hasil penelitian tersebut berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2015) dimana hasil penelitiannya ialah *earning per share* tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Price Book Value yaitu salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak. Semakin besar nilai *Price Book Value* (PBV), maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Terdapat beberapa penelitian mengenai *Price*

*Book Value* diantaranya ialah Putri (2018) dalam hasil penelitiannya PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Sutrisno (2019) pada penelitian tersebut PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Disamping itu, terdapat penelitian yang bertentangan dengan PBV, yaitu pada penelitian Meythi & Mathilda (2012) dimana hasil penelitiannya PBV tidak berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Tingginya *rasio Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. PBV juga berpengaruh terhadap DPR sebagaimana dikemukakan oleh Rahma, dkk (2014) bahwa *Price Book Value* (PBV) menunjukkan perkiraan nilai ekuitas berdasarkan perbandingan nilai buku saham dengan harga pasarnya.

Penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dkk. (2018), dimana menempatkan variabel kebijakan dividen sebagai variabel mediasi atau variabel antara, hasil penelitian menemukan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi Likuiditas, EPS, dan PBV terhadap harga saham. Sehingga dari penelitian inilah maka peneliti mengambil kebijakan dividen sebagai variabel mediasi untuk melakukan penelitian perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Sub sektor asuransi dan perusahaan efek merupakan salah satu sub sektor dari sektor keuangan yang memiliki prospek yang baik, karena pada masa sekarang ini kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi sewaktu-waktu menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi perusahaan asuransi dimana semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya asuransi maka akan semakin banyak pula investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Earning Per Share**

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2014). Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Earning Per Share merupakan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dan siap dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

### **Price Book Value**

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) *price to book value ratio* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar ratio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan. *Price to Book Value Ratio* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar ratio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*). Harga saham yang dibawah nilai buku biasanya ada hal yang mendasar yang menjadi sebuah kekeliruan dalam sebuah perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi Price Book Value berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Price Book Value yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan bagi pemegang saham.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Sartono (2008), kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Sedangkan menurut Riyanto (2008), kebijakan deviden adalah

kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan.

Menurut Harjito (2003) kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pengertian kebijakan dividen menurut Sartono (2001:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

### **Dividen Payout Ratio**

Menurut Murhadi (2015) *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Salah satu fungsi yang terpenting dari financial manager adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen di satu pihak dan untuk laba ditahan di lain pihak, di mana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai dari perusahaan (*the value of the firm*) (Riyanto, 2013). Jadi DPR menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

**H<sub>1</sub>** : *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

**H<sub>2</sub>**: *earning per share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

**H<sub>3</sub>** : *pbv* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

**H<sub>4</sub>** : *cr* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H<sub>5</sub>** : *eps* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H<sub>6</sub>**: *price book value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H<sub>7</sub>** : kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H<sub>8</sub>** : *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.

**H<sub>9</sub>** : *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.

**H<sub>10</sub>**: *price book value* berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *earning per share* dan *price book value*, sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham dengan variabel Kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, selanjutnya sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu (1) Perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan selama tahun 2015-2019 dan (2) Menerbitkan laporan keuangan paling tidak pada periode 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember

2019. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Laporan tahunan dan laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Outer Model PLS

Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Hasil pengujian outer model PLS dapat dilihat bahwa seluruh indikator dalam model PLS telah memiliki nilai loading factor > 0,7 dan seluruh konstruk telah memiliki AVE > 0,5 sehingga dapat dinyatakan bahwa model PLS telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang dipersyaratkan. Selanjutnya, pada pengujian validitas deskriminan seluruh konstruk terbukti telah memenuhi kriteria validitas deskriminan yang dipersyaratkan seperti nilai akar kuadrat AVE seluruh konstruk telah melebihi korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, begitu juga nilai HTMT konstruk tidak ada yang melebihi 0,9 yang berarti bahwa validitas deskriminan telah terpenuhi pada masing-masing konstruk. Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas komposit pada Tabel 2 menunjukkan seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit yang dipersyaratkan yang ditunjukkan dengan nilai cronbachs alpha > 0,7 dan composite reliability > 0,7.

### Pengujian Inner Model PLS

Pengujian inner model meliputi penilaian terhadap goodness of fit model struktural, penilaian terhadap koefisien jalur, uji signifikansi pengaruh parsial variabel eksogen terhadap variabel endogen dan perhitungan koefisien determinasi. Hasil pengujian pada tahap ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### Goodness of Fit Model PLS

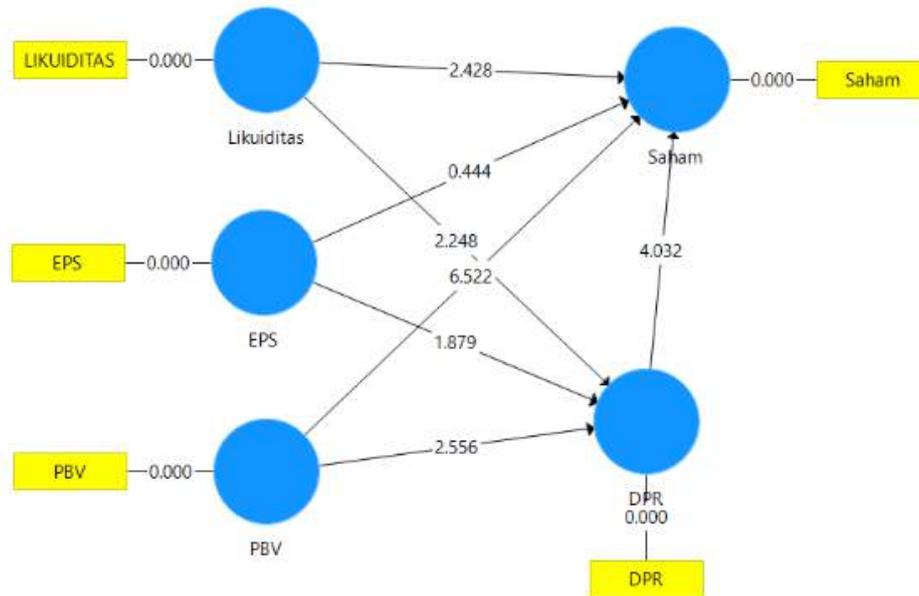
Penilaian Goodness of fit model PLS dapat dinilai dari nilai R Square, Nilai R square dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, moderat dan lemah. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0,67 menunjukkan model PLS kuat 0,33 menunjukkan model PLS pada kategori moderat dan 0,19 menunjukkan bahwa model PLS pada kategori lemah. Hasil pengujian *goodness of fit model* menunjukkan model pada kriteria *R Square* endogen pada kategori lemah.

**Tabel 1. Pengujian Goodness Fit Model PLS**

	R Square	R Square Adjusted
DPR	0,101	0,072
Saham	0,474	0,452

### Analisis Model Struktural

Setelah melakukan pengujian model pengukuran reflektif, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap model struktural. Adapun pengujian terhadap model struktural terdiri dari kolinearitas, pengukuran R-Square dan pengujian hipotesis hubungan kausal.

Gambar 1. *Structural Equation Model***Uji Signifikansi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung**

Evaluasi model struktural koefisien jalur dapat dilihat dari hasil tiap. Hubungan antar variabel dapat dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* >1,96 dan nilai *p-value* <0,05. Hasil Interpretasi pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Pengujian Signifikansi**

Direct Effect	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Likuiditas -> DPR	-0,212	2,248	0,025
EPS -> DPR	-0,177	1,879	0,061
PBV -> DPR	0,179	2,556	0,011
Likuiditas -> Saham	-0,143	2,428	0,016
EPS -> Saham	0,039	0,444	0,657
PBV -> Saham	0,491	6,522	0,000
DPR -> Saham	0,334	4,032	0,000
Indirect Effect	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
EPS -> DPR -> Saham	-0,059	1,629	0,104
Likuiditas -> DPR -> Saham	-0,071	1,894	0,059
PBV -> DPR -> Saham	0,060	2,322	0,021

Current ratio memiliki nilai *t-statistics* 2.248 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,025 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau artinya likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Variabel EPS memiliki nilai *t-statistics* 1.879 yang lebih kecil daripada 1,96 dan *p-value* 0,061 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 tolak atau artinya EPS tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Variabel PBV memiliki nilai *t-*

*statistics* 2.556 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,011 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau artinya PBV berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Variabel *current ratio* memiliki nilai *t-statistics* 2.428 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,016 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau artinya *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Earning Per share* memiliki nilai *t-statistics* 0,444 yang lebih kecil daripada 1,96 dan *p-value* 0,657 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 tolak atau artinya *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Variabel PBV memiliki nilai *t-statistics* 6.522 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 terima atau artinya *Price book value* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar PBV yang dicapai perusahaan maka akan menarik minat investor terus menambah sahamnya ke perusahaan tersebut. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai *t-statistics* 4.032 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *current ratio* memiliki nilai *t-statistics* 1.894 yang lebih kecil daripada 1,96 dan *p-value* 0,059 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 ditolak atau artinya *Current ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Variabel *earning per share* memiliki nilai *t-statistics* 1.629 yang lebih kecil daripada 1,96 dan *p-value* 0,104 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 ditolak atau artinya EPS tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen. Variabel PBV memiliki nilai *t-statistics* 2.322 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,021 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau artinya PBV berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Kebijakan dividen**

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada jalur yang menunjukkan hubungan pengaruh *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, semakin tinggi nilai Likuiditas perusahaan maka semakin tinggi DPR perusahaan. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan kepada investor dalam kemampuan perusahaan dalam membayar deviden didukung oleh penelitian Ulfah dkk. (2018). Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal yang mendasar yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar dividen adalah menggunakan net income yang didapatkan perusahaan yang dapat dilihat dari pendapatan laba per sahamnya. Dalam hal ini, perusahaan jasa asuransi dan efek akan menurunkan tingkat pembayaran dividen kepada para investor apabila EPS menurun. Octavio (2014) berpendapat bahwa, pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *earning per share (eps)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek yang cerah dimasa yang akan datang.

### **Pengaruh PBV terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten

yang mempunyai PBV yang tinggi. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harganya di pasar modal

#### **Pengaruh Current ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai current ratio pada perusahaan maka semakin tinggi Harga Saham perusahaan. Current ratio termasuk ke dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek saat jatuh tempo maupun dalam kegiatan operasionalnya (BUdiwati, 2019). Semakin tinggi nilai Likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya semakin baik dan membuat investor yakin bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen (Return Saham) kepada para investor.

#### **Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat dilihat bahwa nilai Earning Per Share mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan Earning Per Share artinya perlu menurunkan laba, dengan adanya penurunan laba tersebut akan menurunkan laba per lembar saham, sehingga dengan adanya penurunan laba per lembar saham akan mengakibatkan penurunan harga saham. Jika perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Paulina (2021) didapatkan hasil bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

#### **Pengaruh PBV terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Tingginya *rasio Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Devi (2012) bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena para calon investor mengambil keputusan untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen oleh perusahaan. Para investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dibandingkan dengan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena ketika pembagian dividen yang rendah akan membuat laba yang ditahan akan bertambah sehingga perusahaan dapat menahan laba untuk mengembangkan perusahaan.

#### **Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak

menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih sehingga berimbas deviden juga tidak akan dibayarkan. Hal ini didukung penelitian Ariyani dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memediasi pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh Earning Per share terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. EPS yang tinggi belum tentu akan dibagikan menjadi dividen tunai, melainkan perusahaan dapat menggunakan laba sebagai laba ditahan, sehingga investor tidak melihat EPS namun melihat faktor lain sebelum investor melakukan investasi. EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan memberikan sinyal kepada calon investor bahwa perusahaan telah menghasilkan laba bersih yang besar bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menarik calon investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan semakin tinggi dan harga saham akan semakin meningkat.

#### **Pengaruh PBV terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.

Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat.

#### **KESIMPULAN**

Koefisien determinasi pada variabel DPR sebesar 10% menunjukkan bahwa terdapat variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam mempengaruhi DPR. Diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel-variabel bebas diluar rasio keuangan seperti kesempatan investasi, insider ownership, inflasi atau variabel lainnya. Sedangkan koefisien determinasi pada variabel Saham sebesar 47,4% menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang digunakan dalam model yang mempengaruhi saham seperti aksi korporasi, harga komoditi ataupun factor eksternal lainnya. Bagi investor dan calon investor sebaiknya dalam hal berinvestasi melakukan analisis terlebih dahulu seperti melakukan analisis fundamental perusahaan yaitu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan, terutama pada rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut dan dalam memprediksi tingkat resiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat membantu sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan current ratio perusahaannya, pembayaran utang yang tepat waktu pada saat jatuh tempo akan meningkatkan kepercayaan pihak kreditur untuk meminjamkan dananya kembali di kemudian hari, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiwati, I. K., Indrayono, Y., Ilmiyono, A. F., Saleh, R. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Perusahaan Akuisitor Sebelum Dan Setelah Akuisisi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(1).

- Fadhli, M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan Lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jom FEKOn*, 2(2).
- Firdaus, I. & I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Price Earning Ratio (Studi Kasus pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(2)
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*.
- Devi, I. N., & Sutrisno, T. (2013). Pengaruh PBV, EPS, Dan DER Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening: Studi Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Meythi, & Mathilda, M. (2012). Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-21
- Rahma, E. Y., Djumahir, Djazuli, D. A. (2014). Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 12(3), 362-372
- Ariyani, L., Andini, R., Santoso, E. B. (2018). PENGARUH EPS, CR, DER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1-20
- Darmadji, T., dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jenab, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity, dan Return on Equity terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *EJournal Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman*, 6(2).
- Jogiyanto, H.M. 2003. Teori Fortofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Norpratiwi, A.M.V. (2007). Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 28(1), 9-22.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Octavio, D.Q. dan I.W.N. Lantara. (2014). Market Overreaction, Size Effect atau Liquidity Effect: Studi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1): 11-17.
- Paulina, J. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk Di Bei (Periode 2012-2016). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 661-678.
- Novatiani, R. A. & Oktaviani, N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Widyatama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.